

ABSTRAK

Perancangan Museum Budaya dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri di Kabupaten Bulukumba dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian dan pengenalan budaya lokal kepada masyarakat serta wisatawan. Kabupaten Bulukumba memiliki kekayaan budaya dan maritim yang kuat, khususnya tradisi pembuatan kapal Pinisi, budaya Ammatoa Kajang, serta potensi wisata bahari. Namun, keberadaan fasilitas yang mampu mengintegrasikan fungsi edukasi, pelestarian, pameran, dan pengalaman budaya secara terpadu masih perlu dikembangkan. Perancangan ini bertujuan menghasilkan museum budaya yang mampu merepresentasikan identitas lokal sekaligus menciptakan pengalaman ruang yang edukatif, interaktif, dan responsif terhadap lingkungan. Metode perancangan dilakukan melalui identifikasi potensi dan permasalahan tapak, analisis kebutuhan ruang, pengguna, lingkungan, serta studi penerapan arsitektur biomimikri. Pendekatan biomimikri diterapkan dengan mengadaptasi prinsip, karakter, dan bentuk alam sebagai dasar pembentukan arsitektur, dengan inspirasi utama ikan pari (manta ray) yang diterjemahkan pada bentuk massa dan atap bangunan. Penerapan pendekatan tersebut tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga diarahkan pada penciptaan hubungan antara bentuk bangunan, kondisi lingkungan, pencahayaan, penghawaan, serta pengalaman ruang pengunjung. Museum dirancang sebagai fasilitas dua lantai yang mengintegrasikan ruang pameran budaya dan maritim, edukasi, workshop, auditorium, perpustakaan, fasilitas pendukung, serta ruang interaktif. Hasil perancangan diharapkan dapat menjadi wadah pelestarian dan pengembangan budaya Bulukumba sekaligus memperkuat identitas kawasan melalui arsitektur yang kontekstual, edukatif, dan adaptif terhadap lingkungan.

Kata kunci: Museum Budaya, Bulukumba, Arsitektur Biomimikri, Pinisi, Ikan Pari, Budaya Lokal.